



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE ANAK DI TK PERTIWI GONDOWULAN 1

Nurma Ika Zuliyanti¹⁾, Dwi Deni Setiawati²⁾

^{1), 2)} Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo

E-mail : nurmaakbidpurjo@gmail.com, dwideni661@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian: Berdasar studi pendahuluan pada 13 orang tua wali murid di TK Pertiwi Gondowulan 1, 9 orang tua mengatakan anaknya belum mampu melakukan personal hygiene secara mandiri. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian personal hygiene anak. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak di TK Pertiwi Gondowulan 1. Metode penelitian: Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian 37 responden, teknik sampling menggunakan *total sampling*, jumlah sampel 37 responden. Penelitian dilakukan tanggal 10-14 Maret 2019 di TK Pertiwi Gondowulan 1. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian: Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *chi-square* didapat $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$). Simpulan: Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak di TK Pertiwi Gondowulan 1. Saran: Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang paling tepat untuk anak. Guru mampu membimbing siswa agar mampu mencapai tingkat kemandirian melalui kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci : Pola asuh orang tua, kemandirian personal hygiene, prasekolah

THE RELATIONSHIP OF PARENTING STYLE WITH THE INDEPENDENCE OF PERSONAL HYGIENE THE CHILDREN'S IN PERTIWI GONDOWULAN 1

ABSTRACT

Research background: Based on a preliminary study on 13 parents of pupils in TK Pertiwi 1 Gondowulan , 9 parents said their children were not able to do personal hygiene independently. Parenting style is one of the factors that influence children's personal hygiene independence. The research objective: To determine the relationship between parenting style and personal hygiene independence of children in TK Pertiwi 1 Gondowulan . Research method: This is an analytic observational study with a cross sectional approach. The study population was 37 respondents, the sampling technique used total sampling, the number of samples was 37 respondents. The research was conducted on March 10-14 2019 at TK 1 Pertiwi Gondowulan. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used the chi-square test. Results: Based on the results of data analysis using the chi-square test, it was found that $p\text{-value} = 0.002$ ($p < 0.05$). Conclusion: There is a relationship between parenting style and children's personal hygiene independence at TK Pertiwi 1 Gondowulan. Suggestion: Parents can apply the most appropriate parenting styles for children. The teacher is able to guide students to be able to achieve a level of independence through teaching and learning activities.

Keywords: Parenting style, independence of personal hygiene, preschool

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentan perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Salah satu tahap tumbuh kembang anak adalah usia prasekolah (5-6 tahun), dimana tugas perkembangan anak usia prasekolah diantaranya yaitu kemandirian (Putra, 2012).

Kemandirian anak dapat terlihat dalam berbagai hal seperti bersosialisasi, belajar, dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat erat kaitannya dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya yang meliputi makan dengan menu seimbang, olah raga teratur, istirahat cukup, dan kebersihan diri (*personal hygiene*).

Bentuk kemandirian personal hygiene anak usia 5-6 tahun menurut Wening (2012) diantaranya adalah mandi sendiri, BAB dan BAK (Buang Air Kecil) sendiri (*toilet training*), menggosok gigi sendiri, mencuci dan mengelap tangan sendiri, menyisir rambut sendiri, dan berpakaian sendiri. Apabila kebersihan diri anak kurang, hal ini dapat menyebabkan berbagai penyakit pada anak di antara yaitu diare, cacangan, infeksi saluran pernapasan, infeksi mata, telinga dan penyakit kulit, serta karies gigi (Furkon, 2016).

Menjadi mandiri harus dimulai sejak usia dini, apabila kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh, sedangkan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Sunarty, 2015). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Pertiwi Gondowulan 1 Desa Gondowulan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo diperoleh data berupa jumlah anak prasekolah usia 5-6 tahun sejumlah 35 anak. Dari 35 anak, 22 anak mengalami karies gigi, 19 anak dengan kuku tidak sehat, 17 anak dengan serumen pada telinga serta 5 anak perempuan memiliki kutu pada rambutnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 13 orang tua wali murid di TK Pertiwi Gondowulan 1, 9 dari 13 orang tua mengatakan tidak tega melihat anaknya melakukan kegiatan sehari-hari sendiri, tidak sabar apabila anak melakukan kegiatan *personal hygiene* sendiri, dan menganggap kurang bersih. 4 orang tua yang mengatakan anaknya mampu melakukan kegiatan *personal hygiene* berupa cuci tangan sendiri, memakai baju sendiri, gosok gigi sendiri, mandi sendiri, dan menyisir rambut sendiri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh

orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak di TK Pertiwi Gondowulan 1.

METODE

Jenis / desain penelitian ini adalah penelitian observasional/ survey dengan metode pendekatan cross Populasi penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK Pertiwi Gondowulan 1 sejumlah 37 responden.

Teknik sampling menggunakan *total sampling*, dengan jumlah 37 responden.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner kemandirian personal hygiene anak.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, tingkat, pendidikan, status pekerjaan orang tua

Karakteristik responden	F	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	6	16,2
b. Perempuan	31	83,8
Jumlah	37	100
Umur		
a. 17-25 tahun	3	8,1
b. 26-35 tahun	21	56,8
c. 36-45 tahun	13	35,1
Jumlah	37	100

Tingkat pendidikan		
a. Tidak sekolah	1	2,7
b. SD	12	32,4
c. SMP	15	40,5
d. SMA	8	21,6
e. Perguruan Tinggi	1	2,7
Jumlah	37	100
Status Pekerjaan		
a. Tidak bekerja	19	51,4
b. Bekerja	18	48,6
Jumlah	37	100

Tabel 1 menunjukkan proporsi karakteristik responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 31 orang (83,8%), responden sebagian besar dalam rentan usia 26-35 tahun 21 orang (56,8%) dengan tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak pada jenjang SMP/ sederajat 15 responden (40,5%) dan sebagian besar responden tidak bekerja 19 orang (51,35%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan urutan anak dalam keluarga

Karakteristik responden	F	%
Umur anak		
a. 5 tahun	19	51,3
b. 6 tahun	18	48,7
Jumlah	37	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	19	51,3
b. Perempuan	18	48,7
Jumlah	37	100
Urutan anak		
a. 1	16	43,2
b. ≥2	21	56,8
Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar anak berusia 5 tahun 19 anak (51,3%), sebagian besar jumlah anak berjenis kelamin laki-laki 19 anak

(54,3%), serta urutan anak dalam keluarga sebagian besar berada dalam urutan anak kedua atau lebih 21 anak (56,8%).

Tabel 3. Distribusi Pola Asuh Orang Tua di TK Pertiwi Gondowulan 1

Pola Asuh	F	%
Otoriter	11	29,7
Demokratis	16	43,2
Permisif	10	27,1
Tidak terlibat	0	0
Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 3. Diatas dapat diketahui bahwa responden yang menggunakan pola asuh demokratis 16

orang (43,2%), pola asuh otoriter 11 orang (29,7%), pola asuh permisif 10 orang (27,1%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi kemandirian personal hygiene anak di TK Pertiwi Gondowulan 1

Kemandirian Anak	F	%
Kurang Mandiri	3	8,1
Cukup Mandiri	14	37,8
Mandiri	20	54,1
Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar tingkat kemandirian anak berada dalam kategori mandiri 20 anak (54,1%).

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak di TK Pertiwi Gondowulan 1

Pola asuh orang tua	Kemandirian personal hygiene						Jumlah	Chi-Square p-value
	Kurang mandiri		Cukup mandiri		Mandiri			
	F	%	F	%	F	%		
Otoriter	1	2,70%	9	24,32%	1	2,70%	11	0,002
Demokratis	0	0,00%	4	10,81%	12	32,43%	16	
Permisif	2	5,41%	1	2,70%	7	18,92%	10	
Tidak Terlibat	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	
Jumlah	3	8,11%	14	37,84%	20	54,05%	37	

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya 16 orang (43,2%), pola asuh demokratis ini menghasilkan anak yang mandiri 12 anak (32,4%) dan cukup mandiri 4 anak (10,8%). Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diatas, diperoleh *Asym. Sig.* sebesar 0,002 ($p < 0,05$).

Oleh karena nilai *Asymptotic Signifikasinya* lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak di TK Pertiwi Gondowulan 1 Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Orang Tua

Sebagian besar responden di TK Pertiwi Gondowulan 1 berada pada rentan usia 26-35 tahun 21 responden (56,8%). Menurut Suseno dan Irdawanti (2012), pada rentan usia ini biasanya individu telah mencapai kematangan dalam berfikir dan bersikap sehingga dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik dan mengasuh putra putri mereka. Menurut Supartini (2004), usia yang terlalu muda atau terlalu tua akan menyebabkan peran pengasuhan yang diberikan orang tua menjadi kurang optimal, hal ini disebabkan karena untuk dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal, diperlukan kekuatan fisik dan psikososial untuk melakukannya (Suseno dan Irdawanti, 2012).

Jenis kelamin turut mempengaruhi pola pengasuhan pada anak. Berdasarkan data yang didapat, sebagian besar orang tua responden berjenis kelamin perempuan 31 responden (83,8%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan (ibu) cukup berperan dalam proses pengasuhan anak karena secara umum laki-laki (ayah) berperan dan bertugas mencari nafkah serta memenuhi kebutuhan keluarga,

sedangkan ibu berperan penting dalam mengurus anak dan aktivitas rumah tangga (Sunarsih, 2018).

Selain faktor jenis kelamin, pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap gaya pengasuhan yang ditetapkan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa mayoritas orang tua responden berada dalam tingkat pendidikan terakhir SMP/ sederajat 15 responden (40,5%). Dengan pendidikan yang semakin tinggi, pengalaman orang tua mengenai pengasuhan juga akan bertambah sehingga mempengaruhi kesiapan orang tua sehingga nantinya dapat memberikan pengasuhan yang sesuai agar anak dapat menjadi individu yang memiliki moral yang baik serta dapat mengembangkan sikap sosialnya dengan baik (Suseno dan Irdawati, 2012).

Faktor lain yang berperan dalam pengasuhan orang tua adalah pekerjaan orang tua. Data yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden di TK Pertiwi Gondowulan 1 tidak bekerja 19 responden (51,3%). Hal ini memungkinkan orang tua lebih banyak memiliki waktu untuk bersama anak sehingga pengasuhan dapat diberikan secara penuh. Namun disisi lain, Supartini (2004)

dalam Suseno dan Idarwati (2012) menyatakan bahwa pekerjaan orang tua merupakan sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan spiritual. Jika orang tua memiliki pekerjaan yang mapan maka kesejahteraan keluarga meningkat dan peran pengasuhanpun dapat terlaksana dengan baik.

2. Karakteristik Anak

Usia anak dalam penelitian ini yaitu 5-6 tahun. Pada usia ini anak telah melewati tahap otonomi vs ragu-ragu sebelumnya. Dimana tugas yang harus dicapai anak pada tahap otonomi vs ragu-ragu adalah kemandirian (otonomi) serta mengatasi rasa malu dan ragu. Apabila orang tua dapat membimbing, melatih serta memberi kesempatan anak dengan baik pada masa ini, maka dapat menghasilkan suatu kemandirian. Namun, sebaliknya jika orang tua dalam mengasuh anaknya bersikap salah, maka anak dalam perkembangannya akan mengalami sikap malu dan ragu-ragu (Wening, 2012).

Jenis kelamin anak hampir merata antara laki-laki dan perempuan, laki-laki 19 anak (51,3%) dan perempuan 18 anak (48,7%). Sebagian besar anak berada dalam urutan kedua atau

lebih dari kelahiran 21 anak (56,8%). Hal ini memungkinkan orang tua lebih siap menjalankan peran pengasuhan karena telah memiliki pengalaman sebelumnya. Namun, perhatian orang tua tidak fokus pada satu anak akan tetapi berbagi dengan anak lainnya

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis diterapkan oleh 16 orang tua responden (43,2%). Pola asuh ini menghasilkan anak dengan tingkat kemandirian personal hygiene “mandiri” 12 anak (32,4%) “cukup mandiri” 4 anak (10,8%) dan tidak ada anak dalam kategori “kurang mandiri”. Pola asuh otoriter diterapkan 11 orang tua responden (29,7%) dengan tingkat kemandirian personal hygiene “mandiri” 1 anak (2,7%), “cukup mandiri” 9 anak (24,2%) dan “kurang mandiri” 1 anak (2,7%). Pola asuh permisif diterapkan oleh 10 orang tua responden (27%) dengan menghasilkan anak dalam tingkat kemandirian personal hygiene “cukup mandiri” 1 anak (2,70%), “kurang mandiri” 2 anak (5,41%) dan “mandiri” 7 anak (18,9%). Tidak ada orang tua yang

menerapkan pola asuh tak terlibat di TK Pertiwi Gondowulan 1 Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Pertiwi Gondowulan 1 Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene anak di TK Pertiwi Gondowulan 1. Hal ini berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan diperoleh *Asym. Sig.* sebesar 0,002 ($p < 0,05$).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan pola asuh asuh yang diterapkan orang tua di TK Pertiwi Gondowulan 1 sebagian besar adalah pola asuh demokratis 16 orang (43,2%). Tingkat kemandirian *personal hygiene* anak di TK Pertiwi Gondowulan 1 Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo sebagian besar tergolong dalam kategori mandiri 20 anak (54,1%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene anak di TK Pertiwi Gondowulan 1 (uji chi square p-value sebesar 0,002).

Saran

Bagi Guru TK Pertiwi Gondowulan 1 Guru dapat ikut berperan dalam membimbing siswa agar mampu mencapai tingkat kemandirian terutama kemandirian personal hygiene melalui kegiatan belajar di sekolah. Bagi Institusi diharapkan institusi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi untuk mahasiswi prodi kebidanan selanjutnya. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian personal hygiene anak dan juga faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orang

DAFTAR PUSTAKA

- Furkon, Leily Amalia. dkk. 2016. *Ilmu Gizi Dan Kesehatan*. Banten: Universitas Terbuka
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, Febri Yunanda. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan: Universitas Jember
- Sunarsih, Tri. 2018. *Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sunarty, Kustiah. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*. Makasar: Edukasi Mitra Grafika
- Suseno, Danang Danu dan Irdawati. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Aisiyah Mendungan Sukoharjo*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. Vol. I No.4, 33-40
- Wening, Bunda. 2012. *Bunda Sekolah Pertamaku*. Solo: Tinta Medina.